

Research Article

The Role of Sufism Morals in Life

Cinta Yulandari

Universitas Islam Negri Palangka Raya

E-mail: cintayulandari090108@gmail.com

Raudatul Janah

Universitas Islam Negri Palangka Raya

E-mail: jannah.raudatul0012@gmail.com

Maulidya

Universitas Islam Negri Palangka Raya

E-mail: maulidyaaa18@gmail.com

Eka Maulidini

Universitas Islam Negri Palangka Raya

E-mail: ekadiniinieka@gmail.com

Ajahari

Universitas Islam Negri Palangka Raya

E-mail: ajahari@iain-palangkaraya.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : March 18, 2026

Revised : April 27, 2026

Accepted : May 12, 2026

Available online : May 31, 2026

How to Cite: Cinta Yulandari, Raudatul Janah, Maulidya, Eka Maulidini, & Ajahari. (2026). The Role of Sufism Morals in Life. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 4(2), 149–157. <https://doi.org/10.58355/qwt.v4i2.138>

Abstract

The role of Sufism in today's life is increasingly important in line with technological advances, fast-paced lifestyles, and increasing stress in society. Sufism, as a spiritual aspect of Islam, offers an approach focused on peace of mind, self-control, and cleansing the heart of negative traits. This study aims to explain how Sufism principles, such as asceticism (zuhud), patience, gratitude, and

tawakkul (religious surrender), can be applied in today's context to create a balance between physical and spiritual needs. Through literature research and analysis of ideas, it was discovered that Sufism can be an alternative solution to modern challenges such as mental stress, the crisis of meaning in life, and the decline of morality. Therefore, Sufism serves not only as a spiritual teaching but also as a practical guideline for developing a calmer, more ethical, and more conscious character when facing the challenges of the times.

Keywords: Sufism, Modern Life, Spirituality, Inner Peace, Islamic Values.

Abstrak

Peran tasawuf dalam kehidupan saat ini semakin penting seiring dengan kemajuan teknologi, pola hidup yang cepat, dan meningkatnya stres dalam masyarakat. Tasawuf, sebagai aspek spiritual dalam agama Islam, menyuguhkan pendekatan yang fokus pada ketentraman jiwa, kontrol diri, dan pembersihan hati dari sifat-sifat negatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip tasawuf, seperti zuhud, kesabaran, rasa syukur, dan tawakal, dapat diterapkan dalam konteks kehidupan saat ini untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan fisik dan spiritual. Melalui penelitian literatur dan analisis gagasan, ditemukan bahwa tasawuf bisa menjadi alternatif penyelesaian bagi tantangan modern seperti tekanan mental, krisis arti hidup, dan penurunan moralitas. Oleh karena itu, tasawuf tidak hanya berfungsi sebagai ajaran spiritual, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam membangun karakter yang lebih tenang, etis, dan sadar saat menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: Tasawuf, Kehidupan Modern, Spiritualitas, Ketenangan Batin, Nilai-Nilai Islam.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sekarang terlihat dari kemajuan teknologi yang cepat, globalisasi, dan perubahan sosial yang besar yang mempengaruhi cara hidup manusia. Sementara modernitas membawa banyak keuntungan dan kemudahan, ia juga menimbulkan berbagai masalah baru, seperti krisis moral, tekanan mental, gaya hidup materialistik, dan berkurangnya nilai-nilai spiritual. Situasi ini membuat banyak orang merasa hampa, bingung tentang tujuan hidup, dan kehilangan rasa puas meskipun kebutuhan fisik mereka tercukupi. Selain itu, tasawuf memiliki fungsi untuk mengendalikan manusia agar sisi kemanusiaan tidak ternodai oleh dampak negatif dari modernisasi yang menunjukkan penurunan nilai-nilai dan degradasi moral.

Tasawuf dipercaya dapat memandu umat manusia menuju pencapaian keunggulan dan kejayaan akhlak. Selain hal ini, tasawuf juga memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat saat ini karena dapat berperan sebagai pengendali dan pengontrol agar dimensi kemanusiaan tidak berkurang dengan adanya modernisasi yang mengarah kepada penurunan nilai-nilai, sehingga bisa membantu manusia mencapai moral yang tinggi. Di samping itu, tasawuf juga

berfungsi sebagai penyeimbang dan pembawa ketenangan dalam jiwa. Namun, ada pandangan yang menganggap tasawuf sebagai ajaran yang kuno dan kurang relevan dengan modernitas, disebabkan oleh peran tarekat yang dianggap formal dan kurang rasional. Oleh karenanya, tasawuf perlu berkembang dari isu-isu klasik yang dihadapinya dengan memanfaatkan ilmu sosial modern sebagai dasar berpikir, selain Al-Qur'an dan Hadis, untuk menghadapi tantangan zaman. Maka dari itu, penelitian ini merasa penting untuk mengkaji pandangan masyarakat mengenai peranan tasawuf di era modern di Indonesia. (Djati & Series, 2022)

Penelitian sebelumnya mengenai tasawuf di zaman modern telah dilakukan oleh banyak peneliti. Contohnya, Nilyati, N. (2014) dalam tulisannya berjudul "Peranan Tasawuf dalam Kehidupan Modern," yang diterbitkan di *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin*. Sufisme atau tasawuf adalah warisan peradaban Islam yang sangat kuno, namun saat ini sedang mengalami kebangkitan. Keberadaannya menjadi semakin penting ketika bisa berfungsi sebagai "fase di gurun" bagi masyarakat modern yang sedang mengalami krisis spiritual. Dalam beberapa tarekat tertentu atau bentuk yang telah dimodifikasi, tasawuf dapat dianggap sebagai solusi untuk masalah yang ditimbulkan oleh modernisasi dan efek negatifnya.

Dengan ajaran spiritual dan akhlak yang baik, tasawuf kini berperan semakin signifikan. Dulu dianggap sebagai penyebab kemunduran Islam dan dipandang negatif oleh beberapa ahli Islam, seperti Fazlur Rahman dan al-Faruqi, tasawuf kini menemukan posisinya di tengah masyarakat. Penelitian yang sudah ada sebelumnya dan yang dilakukan saat ini memiliki kesamaan, namun juga perbedaan. Keduanya meneliti tasawuf di era modern. Namun, penelitian terdahulu hanya fokus pada peranan tasawuf, sedangkan penelitian terbaru melihat dari perspektif masyarakat dan perannya di Indonesia pada zaman modern.

Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji peran tasawuf dalam kehidupan modern agar kita dapat melihat bagaimana ajaran ini bisa menjadi jawaban atas berbagai isu saat ini. Dengan pendekatan tasawuf, diharapkan akan tercipta keseimbangan antara pencapaian material dengan kebutuhan spiritual sehingga kehidupan modern tidak hanya maju dalam teknologi, tetapi juga memiliki makna, harmonis, dan penuh dengan kedamaian. Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, akhlak adalah hal utama yang harus ditampilkan oleh seseorang, yang tidak lain tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (No Title, n.d.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan literatur terkait tasawuf serta fenomena kehidupan modern. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui sumber tertulis, sedangkan analisis data menggunakan analisis

isi (content analysis) untuk memahami konsep tasawuf dan relevansinya dalam konteks kekinian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu isim bahasa dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan yang dapat diartikan sebagai perangai, tabiat, kebiasaan, peradaban baik dan agama. Namun bila ditinjau dari isim mashdar dari kata akhlaqa bukan akhlaq melainkan ikhlaq. Dari berbagai prespektif yang ada, akhlaq juga dapat diartikan secara bahasa sebagai budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muruah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.

Secara keseluruhan akhlak merupakan perbuatan yang timbul atas dorongan hati yang paling dalam, keyakinan yang kuat dengan sikap istiqomah menjadikan akhlak pada diri seseorang mengarahkan pada budi pekerti yang luhur. Sikap manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan beragama perlu didasari dengan akhlak yang baik bukan semata menjalan kehidupan tanpa mengedepankan akhlak yang baik, bila seseorang tidak menerapkan akhlak yang baik maka orang tersebut tidak menaati perintah Allah Ta'ala dan Rosulnya, bahwa Nabi Muhammd Shallallohu 'Alaihi wa Sallam diutus ke muka bumi untuk menjadi suri tauladan berbudi pekerti atau berakhlak yang baik.

Tasawuf secara bahasa merupakan suatu pandangan mengenai orang-orang yang bersikap zuhud yang telah mengikhlaskan dirinya untuk selalu bermunajat kepada Allah Ta'alasiang dan malam tiada henti untuk dapat meraih cinta terbesarnya bertemu dengan Allah Ta'ala.

Tasawuf merupakan spiritualitas Islam yang bertujuan membangun kesalehan dan kesempurnaan kebajikan manusia yang sesuai dengan alQur'an, sinergi antara yang bersifat etis dan teologis. (Ilmu & Vol, 2022)

Tasawuf adalah sebuah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada pengetahuan tentang cara membersihkan jiwa. Selain itu, tasawuf juga membahas cara memperbaiki akhlak, memahami aspek lahir dan batin, serta mencapai kebahagiaan sejati.

Tasawuf dapat didefinisikan sebagai upaya mensucikan diri dengan menjauhkan pengaruh kehidupan dunia, dan memusatkan perhatian hanya pada Allah Swt. (1, 2, 3, 2025)

Pengaplikasian nilai-nilai tasawuf dalam pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa. Kata tasawuf sendiri berasal dari kata "shuuf," yang berarti kain wol kasar. Para sufi menggunakan istilah ini sebagai lambang dari sifat rendah hati. Mereka mengabdikan diri untuk beribadah dan berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini membuat mereka mengembangkan sifat qana'ah yang mendorong mereka untuk tidak terpengaruh oleh kehidupan yang mewah. (Restu et al., n.d.)

Dari hasil data yang didapatkan oleh peneliti, terdapat beberapa penemuan dari fungsi dan penerapan tasawuf dalam kehidupan modern diantaranya:

1. Tasawuf dalam Masyarakat Modern

Tasawuf dalam masyarakat modern semakin banyak diminati karena dapat

memberikan ketenangan dan keseimbangan di tengah kehidupan yang cepat dan penuh tekanan. Banyak orang merasa bosan dengan cara hidup yang terlalu terfokus pada logika, materi, serta kesibukan, sehingga muncul perasaan kosong dan hilangnya arah. Prinsip-prinsip sufisme seperti integritas, kesederhanaan, ketahanan, dan keikhlasan dianggap sebagai pegangan moral yang solid, terutama di dunia kerja dan bisnis. Selain itu, sufisme diyakini dapat mendukung proses penyembuhan jiwa, karena banyak gangguan kesehatan mental dapat berasal dari stres serta jauh dari hubungan dengan Tuhan. Dengan memberikan kedekatan spiritual, ketenangan dalam hati, dan kedamaian rohani, sufisme dianggap sebagai solusi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang menginginkan kehidupan yang lebih seimbang dan bermakna. (Syauqi, 2023)

2. Problematika Tasawuf dalam Kehidupan Modern

Masyarakat saat ini menghadapi banyak masalah batin akibat cara hidup yang sangat fokus pada materi. Banyak individu sibuk mengejar kekayaan tanpa memikirkan aspek spiritual, sehingga mereka mengalami stres, kecemasan, dan merasa hidup tidak bermakna. Perkembangan teknologi menyebabkan manusia semakin mengutamakan logika, sementara nilai-nilai moral dan budaya semakin terabaikan. Ketika ilmu pengetahuan tidak terhubung dengan spiritualitas, manusia kehilangan arah hidup dan bisa menyalahgunakan teknologi untuk kepentingan diri sendiri. Gaya hidup yang kompetitif juga mendorong sifat individualisme dan membuat orang kesulitan untuk bersyukur. Pada akhirnya, pencapaian materi tidak bisa mengatasi rasa kosong dalam jiwa yang dirasakan oleh masyarakat modern. (September, 2024)

3. Peran Tasawuf dalam Mengatasi Problematika Masyarakat Modern

Tasawuf memiliki peranan yang signifikan dalam membersihkan jiwa dan menyeimbangkan sisi fisik dan mental. Ajarannya menggugah individu untuk mengenali diri mereka, menjalani kehidupan dengan kesederhanaan, kejujuran, dan kerendahan hati. Tasawuf memperkuat aspek emosional dan spiritual yang sering kali diabaikan dalam pendidikan saat ini. Dengan meniru akhlak Rasulullah, tasawuf mendukung individu untuk menghadapi tekanan kehidupan dengan cara yang lebih tenang dan penuh makna. Pada akhirnya, tujuan tasawuf adalah untuk menciptakan pribadi yang berbudi pekerti baik dan berguna bagi orang lain, sehingga dapat mengatasi krisis batin yang banyak terjadi di zaman modern ini. (September, 2024)

4. Nilai-Nilai dalam Tasawuf

Tasawuf memiliki nilai-nilai yang perlu diterapkan dalam kehidupan untuk mengatasi pengaruh krisis manusia modern. Beberapa nilai tasawuf yang dapat diterapkan antara lain:

a. Sifat Qana'ah

Sifat Qana'ah adalah perasaan puas dengan hasil dari usaha yang telah dilakukan dan menghindari rasa tidak puas dengan apa yang diterima.

b. Sifat Zuhud

Abu Sulaiman al-Darany menjelaskan bahwa zuhud adalah sikap menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat mengalihkan fokus seseorang dari

Allah. Pada dasarnya, umat Islam diperbolehkan untuk memiliki banyak harta, tetapi jika cinta terhadap kekayaan itu berlebihan sampai mengabaikan ibadah dan ingatan kepada Allah, maka hal ini tidak diperbolehkan. Sikap zuhud dalam artian menjauhi dunia sangatlah mudah untuk realisasikan dalam kehidupan ini, karena sikap zuhud ini sangatlah dianjurkan dalam agama, dan sangat relevan dengan dunia yang modern sekalipun. Dalam membatasi diri terhadap masalah dunia, bahkan menjauhi dunia, karena dalam definisi Imam al-Ghazali menjauhi dunia ialah segala sesuatu yang tidak ada manfaatnya untuk akhirat. (Samad, n.d.)

c. Sifat Sabar

Sabar merupakan kemampuan untuk menahan keinginan dan bersikap menerima berbagai ujian atau kesulitan dengan hati yang tenang. Menurut Imam Al-Ghazali, sabar dapat dilihat sebagai pengendalian nafsu dan kemarahan terhadap tuntutan yang bertentangan dengan syariat, yang dikenal sebagai kesabaran jiwa. Sementara itu, kemampuan untuk menahan diri dari rasa sakit fisik disebut sabar badani.

d. Sifat Syukur

Syukur berarti menyadari bahwa semua yang dimiliki merupakan anugerah atau pemberian dari Allah. Selain itu, juga berarti menggunakan nikmat yang diberikan untuk menaati setiap perintah-Nya. (Restu et al., n.d.)

5. Ciri-ciri Masyarakat Modern dan Problematiknya

a. Rasional

Deliar Noer mengemukakan ciri-ciri masyarakat modern dengan menyusun urutan sebagai berikut: pertama, bersikap rasional. Maksudnya lebih mengutamakan pendapat akal pikiran, daripada pendapat emosi. Sebelum melakukan pekerjaan selalu dipertimbangkan lebih dahulu untung ruginya, dan pekerjaan tersebut secara logika dipandang menguntungkan. Kedua, berpikir untuk masa depan yang lebih jauh, tidak hanya memikirkan masalah yang bersifat sesaat, tetapi selalu melihat dampak sosialnya secara lebih jauh. Ketiga, menghargai waktu, yaitu selalu melihat bahwa waktu adalah sesuatu yang sangat berharga dan perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Keempat, bersikap terbuka, yakni mau menerima saran, masukan, baik berupa kritik, gagasan dan perbaikan dari manapun datangnya. Kelima, berpikir objektif, yakni melihat segala sesuatu dari sudut fungsi dan kegunaannya bagi masyarakat. (Deliar Noer, *Pembangunan di Indonesia* ,Jakarta: Mutiara, hlm 24).

b. Bersifat Sekuler dan Materialistik

Pada umumnya, manusia Barat modern memiliki pandangan hidup materialistik dan sekuler, karena mereka dibentuk oleh peradaban Barat modern yang berdiri pada akar-akar peradaban Yunani dan Romawi kuno yang materialistik dan sekuler. Selain itu, peradaban modern juga dibangun di atas landasan kebencian dan dendam kepada pihak gereja yang sangat kejam terhadap para ilmuwan dan kaum intelek yang memperjuangkan pembaruan dengan membunuh dan membakar mereka hidup-hidup. Akibatnya, orang-orang modern membenci kepercayaan atau yang

berhubungan dengan keyakinan agama, moral para tokoh gereja. Pada mulanya mereka hanya memusuhi agama Kristen, lalu kemudian mereka memusuhi semua agama, bahkan memutuskan ajaran-ajaran gereja yang mengungkung dan membelenggu mereka, maka lahirlah peradaban modern yang bersipat materialistik dan sekuler. (Muhammad Qarib, solusi islam, Jakarta: Dian Rakyat, 2010, hlm 21).

c. Bersikap Disiplin dan Memiliki Etos Kerja yang Tinggi

Ciri lain dari manusia modern adalah bersikap disiplin dan memiliki etos kerja yang tinggi. Disiplin merupakan suatu sikap atau tingkah laku yang menggambarkan kepatuhan seorang atau anggota masyarakat kepada aturan-aturan, ketentuan-ketentuan, tata tertib atau norma-norma, baik yang lahir dari kesepakatan bersama atau dari pihak luar. Seperti disiplin dalam bekerja, berlalu lintas, memelihara kebersihan lingkungan, menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan lain-lain. Manusia modern sangat disiplin, seperti pembuat mobil, pesawat terbang dan alat-alat elektronik, yang hanya dilakukan dengan melibatkan banyak orang dalam team work. (Syamsuri, *Tassawuf dan Terapi Krisis Modernisme*. Jakarta : Sekolah Pasca serjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2008, hlm 207).

d. Sangat Menghormati Kebebasan Individu

Ciri selanjutnya manusia modern yang dibentuk oleh peradaban Barat adalah menghormati kebebasan individu. Setiap individu memiliki kebebasan tanpa batas, kecuali jika berbenturan dengan kebebasan orang lain. Mereka menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) dan menerapkan sistem demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Setiap individu memiliki kebebasan dalam menikmati haknya dalam demokrasi. Mereka bebas memilih penguasa, meminta pertanggungjawaban kinerjanya, dan kalau perlu menurunkannya jika terbukti melanggar konstitusi. (Syamsuri, *Tassawuf dan Terapi Krisis Modernisme*. Jakarta : Sekolah Pasca serjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2008, hlm 210).

e. Agresif terhadap Kemajuan

Salah satu ciri manusia pada abad modern adalah agresif terhadap kemajuan. Hal itu didorong oleh berbagai prestasi yang dicapai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Masyarakat modern ingin mematahkan kesakralan alam raya. Semua harus tunduk tau berusaha ditundukkan oleh kedigdayaan IPTEK yang berporos pada rasionalitas. Realitas alam raya yang oleh doktrin-doktrin agama selalu dikaitkan dengan selubung metafisika dan kebesaran sang pencipta, kini hanya dipahami sebagai benda otonom yang tidak ada kaitannya dengan Tuhan. Alam raya dipahami sebagai jam raksasa yang bekerja mengikuti gerak mesin yang telah diciptakan dan diatur sedemikian rupa oleh tukang jam yang Maha Super (Tuhan), untuk selanjutnya tidak ada lagi urusannya dengan kehidupan ini. (Ilham Nur Alfian dalam koeswara, *E.Psikologi Eksistensial, Suatu Pengantar* (Bandung: Eresco, 1987), hlm 168).

Adapun problematik pada masyarakat modern Seperti dijelaskan di atas, bahwa ciri-ciri manusia pada abad modern adalah, kemajuan demi kemajuan secara material telah diraihinya. Dunia yang begitu luas dapat mereka ciutkan seperti sebuah kampung kecil yang tak terbatas ruang dan waktu. Tugas-tugas utama yang biasanya diselesaikan dengan menggunakan tenaga manusia, kini diambil alih oleh mesin-mesin canggih yang tidak hanya melipatgandakan hasil produksi, tetapi juga meningkatkan kualitas hasilnya. Namun perlu diingat, bahwa prestasi gemilang yang telah diraih manusia modern, ada sesuatu yang hilang dari diri mereka sendiri.

Proyek mewah modernisme yang sudah mereka ciptakan malah melahirkan perasaan asing dalam diri mereka sendiri. Pada era modernisme dipotret keberhasilan seseorang dari tingkat produktivitas yang dapat ialhasilkan dari kerjanya. Dari sisi itu, manusia modern tak ubahnya seperti mesin yang terus menerus bekerja. Jika ia tidak lagi mampu untuk melakukan itu, artinya ia juga tidak mendapatkan penghargaan sebagai anak zaman peradaban modern. Begitulah manusia modern berubah menjadi robot yang gersang akan nilai kehidupan.

Hilangnya sisi kemanusiaan akibat merambahnya peradaban modern, kini dirasakan sebagai suatu ancaman tersendiri. Sisi kemanusiaan yang dimaksud adalah nilai-nilai spiritual. Modernisme menganjurkan rasionalisme, saat segala sesuatu akan diterima sepanjang rasio menerimanya. Sementara spiritualitas sifatnya abstrak dan terkadang tidak sesuai dengan logika rasionalitas. Karenanya, sisi hakiki manusia itu kian terabaikan. Kecemasan akan hilangnya nilai-nilai spiritual itu, tidak muncul dari sumbu rohani yang mereka miliki, melainkan lahir dari fakta modernisme yang melahirkan krisis lingkungan, krisis bahan bakar, krisis bahan makanan dan krisis kesehatan.

Dengan demikian, setiap orang mulai menyimpulkan bahwa modernisme dinilai gagal memberikan hakikat kehidupan itu sendiri. (Dr. St. Nurhayati Ali, 2022: 108).

KESIMPULAN

Tasawuf adalah ajaran yang fokus pada pembersihan jiwa, perbaikan moral, dan kedekatan dengan Allah melalui kesederhanaan, kerendahan hati, dan keikhlasan. Di zaman sekarang yang cepat dan materialistis, prinsip-prinsip tasawuf menjadi semakin penting karena dapat memberikan ketenangan pikiran, arah hidup, dan keseimbangan antara hal duniawi dan spiritual. Banyak orang saat ini mengalami stres, kecemasan, dan kehilangan makna hidup karena terlalu fokus pada logika, teknologi, dan persaingan, sehingga aspek spiritual sering kali terabaikan.

Tasawuf menawarkan jalan keluar dengan mengajak individu untuk mengenali diri sendiri, mengendalikan keinginan, dan menjalani hidup dengan cara yang sederhana, jujur, dan damai. Prinsip-prinsip seperti qana'ah, zuhud, sabar, dan syukur menjadi pedoman penting untuk membentuk karakter yang kuat, berakhlak baik, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan. Secara

keseluruhan, tasawuf memiliki peran signifikan dalam membantu orang modern menghadapi masalah batin dan mencapai kehidupan yang lebih penuh makna, harmonis, dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Djati, G., & Series, C. (2022). *Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies* ISSN: 2774-6585 Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs.8>, 226–237.
- Ilmu, J., & Vol, P. (2022). 3 1,2,3. 2(4), 306–317.
- No Title. (n.d.).
- Restu, A., Fauzi, N., Wiwaha, K. S., Prof, U. I. N., & Zuhri, K. H. S. (n.d.). *Alfi Restu Nur Fauzi*. 1, 58–72.
- Samad, S. A. A. (n.d.). *KARAKTER MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI ISLAM*.
- September, V. N. (2024). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. 5(1), 66–72.
- Syauqi, M. (2023). *Tasawuf Sebagai Terapi Menemukan Makna Spiritual dalam Hidup Modern*. 1.
- Deliar Noer, *Pembangunan di Indonesia*, Jakarta
- Muhammad Qarib, *solusi islam*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010
- Syamsuri, *Tassawuf dan Terapi Krisis Modernisme*. Jakarta : Sekolah Pasca serjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2008
- Ilham Nur Alfian dalam koeswara, E. *Psikologi Eksistensial, Suatu Pengantar* (Bandung: Eresco, 1987)
- Dr. St. Nurhayati Ali, M. Hum, Mahsyar Idris, *PROBLEMA MANUSIA MODERN SOLUSI TASSAWUF MENURUT SEYYED HOSSEIN NASR*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022
- Dr. St. Nurhayati Ali, M. Hum, Mahsyar Idris, *PROBLEMA MANUSIA MODERN SOLUSI TASSAWUF MENURUT SEYYED HOSSEIN NASR*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022, hlm 108).